Jurnal Dikdas **Volume 11 Nomor 2 Tahun 2024 Hal.218-229**
Penerbit: Universitas Tadulako p-ISSN:2302-3945 e-ISSN :2621-5217

Submitted : 09/12/2024
Reviewed : 13/12/2024
Accepted : 17/12/2024
Published : 30/12/2024

Analisis Pendidikan karakter pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Kelas II SD Inpres 3 Talise

Jamila[1], Azizah[2], Yun Ratna Lagandesa[3]
[1,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako
PGSD, FKIP, Universitas Tadulako
[1]mila87841@gmail.com, [2]azizahrosnadi@gmail.com, [3]yratna13@gmail.com

Abstract *The main purpose of this research is to determine how character education is implemented in Arts, Culture, and Craft (SBdP) learning in Grade II of SD Inpres 3 Talise and what character values are applied in the SBdP lessons in this class, which consists of 27 students, 17 boys and 10 girls. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of this study are the Grade II students of SD Inpres 3 Talise. The instruments used in this research are observation, interviews, and documentation. The data Analysis in this study includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of character education in SBdP learning is quite maximal, as evidenced by the observation of the learning process using lesson plans (RPP). The character values applied in SBdP learning in Grade II include religious, disciplined, honest, and creative. The implementation of the religious value includes praying together before starting the lesson. The implementation of the disciplined value includes taking attendance to check student presence in class. The implementation of the honest value includes completing assignments given by the teacher without cheating or copying from others. the implementation of the creative value includes students singing the "Lonceng Ayah" song together while using nearby musical instruments to create sound.*

Keywords *Character Education, Arts, Culture, and Craft Learning (SBdP)*

Abstrak *Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di kelas II SD Inpres 3 Talise dan nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di kelas II SD Inpres 3 Talise dengan jumlah peserta didik 27 orang terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II SD Inpres 3 Talise. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran SBdP cukup maksimal di peroleh dari hasil observasi proses pembelajaran pada mata pelajaran SBdP menggunakan RPP. Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan pada pembelajaran SBdP di kelas II yaitu religius, disiplin, jujur dan kreatif. Dimana penerapan nilai religius antara lain berdoa bersama-sama sebelum mengawali pembelajaran. Penerapan nilai disiplin antara lain melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa dalam kelas. penerapan nilai jujur diantaranya mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa menyontek dan melihat hasil teman. Penerapan nilai kreatif diantaranya siswa menyanyikan lagu lonceng ayah bersama-sama menggunakan alat musik yang ada di sekitar mereka utuk menghasilkan bunyi.*

Kata Kunci *Pendidikan Karakter, Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP)*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan poensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara menurut UU pasal 1tahun (2003). Pendidikan disekolah menjadi salah satu lembaga yang berperan terhadap pembentukan karakter siswa. Kenyataan ini menjadi *entri point* untuk menyatakan bahwa sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dan pembentukan karakter (suyanto, 2010: 20).

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti Religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat (Palupi Putri, 2018).

Pengembangan pendidikan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan tersebut harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar yang dan pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat nilai pendidikan karakter merupakan usaha bersama sekolah dan oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru, semua mata pelajaran, dan menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya sekolah (Siska et al., 2021).

Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) adalah pendidikan seni yang di dalamnya meliputi: seni rupa, musik, tari, dan seni keterampilan. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar menekankan pada keterampilan kerajinan tangan. Pendidikan SBdP di sekolah dasar mempunyai fungsi dan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat.

Pendidikan karakter sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan di dalam sebuah keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari dalam keluarganya anak tersebut akan mempunyai karakter yang baik untuk selanjutnya. Namun kebanyakan orang tua lebih mementingkan perkembangan kecerdasan otak dari pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat diperlukan apabila disisipkan melalui kegiatan pemebelajaran SBdP Pada kelas II, agar nantinya peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dengan mempunyai bekal karakter yang baik. Melalui pembelajaran SBdP khas daerah seluruh indonesia yang terdapat di dalam materi pembelajaran akan memberikan

suatu pengetahuan kepada peserta didik bahwa di indonesia ini sangat multikultural dan menjadikan peserta didik lebih mengenal budaya suku bangsa yang ada di indonesia. Mata pelajaran SBdP Secara umum dapat memberikan pengetahuan untuk membentuk karakter kepada peserta didik. Materi SBdP pada kurikurum 2013 memberikan banyak asumsi untuk mengembangkan kreativitas sebagai sumber karya dan industri kreatif yang terdapat dalam wacana pendidikan karakter.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan 25 Januari 2024 di SD INPRES 3 TALISE dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai religius, jujur, disiplin, kreatif dan tanggung jawab kepada peserta didik pada kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non pembelajaran. Didalam kegiatan melaksanakan dan penerapan pendidikan karakter pada seluruh kegiatan sekolah yang bersifat akademik dan non akademik pada pembelajran SBdP sudah cukup baik sesuai dengan visi dan misi SD INPRES 3 TALISE, mata pelajaran SBdP di kelas II telah menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dan orang tua disini sangat diperlukan dalam menyelesaikan persoalan, mengembangkan dan menguatkan pendidikan karakter siswa. Perilaku guru sehari-hari merupakan cerminan untuk para peserta didik yang secara tidak langsung menyampaikan sikap khusus untuk para peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II Penerapan pendidikan karakter sudah berjalan namun belum maksimal, karena sebagian siswa susah untuk diatur didalam kelas. Hubungan antara satu dan yang lain cukup akrap, namum dibalik keakraban mereka terlihat beberapa peserta didik bertengkar dengan teman yang lain, selain hal tersebut ada beberapa permasalahan yang sering terjadi yaitu siswa sering lupa tidak mengerjakan tugas rumah dengan berbagai argumen yang disebutkan oleh siswa. Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti tentang penerapan pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran SBdP Di SD INPRES 3 TALISE khususnya di kelas II.

KAJIAN TEORI

Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membentuk kepribadian yang bermoral melalui pengintegrasian nilai-nilai tertentu ke dalam proses pembelajaran. Suyanto (2009) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan tindakan. Dalam pendidikan dasar, penanaman nilai-nilai karakter menjadi sangat penting karena masa ini merupakan periode pembentukan perilaku yang akan membekas hingga dewasa (Mulyasa, 2013).

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) mencakup seni rupa, musik, tari, dan keterampilan. Mata pelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas siswa sekaligus membentuk nilai-nilai karakter, seperti religius, disiplin, jujur, dan kreatif (Nasier et al., 2021). Seni sebagai sarana pendidikan memberikan peluang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan memperkuat pemahaman terhadap norma-norma sosial melalui pendekatan estetika.

Struktur dan Isi:

1. **Studi-studi Terdahulu**:
    - Penelitian relevan yang dilakukan oleh Nur Azizah (2015) menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran agama Islam efektif jika diintegrasikan dengan metode saintifik, seperti diskusi kelompok kecil dan pembiasaan nilai karakter. Temuan ini mengindikasikan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan mendukung keterlibatan siswa.
    - Dewi Triyanasari (2015) meneliti pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Ia menemukan bahwa pembelajaran berbasis seni budaya meningkatkan apresiasi siswa terhadap kebudayaan nasional dan memperkokoh nilai-nilai karakter. Penelitian lain oleh Kholidin (2017) menyoroti upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah dengan menekankan metode reflektif untuk membangun nilai religius.
2. **Penjelasan Variabel Penelitian**
    - Variabel utama dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dan pembelajaran SBdP. Pendidikan karakter mencakup nilai religius, disiplin, jujur, dan kreatif. Nilai religius terwujud melalui kegiatan seperti berdoa bersama, sedangkan nilai disiplin terlihat dari absensi kehadiran siswa. Nilai jujur tercermin dalam kejujuran siswa saat menyelesaikan tugas, sementara nilai kreatif diwujudkan dalam aktivitas seni seperti menyanyi dan menciptakan karya musik sederhana.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moleong.2007:72). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna, yaitu data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, hasil penelitian kualiatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil obsevasi dan wawancara dengan narasumber yaitu guru. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau gambaran Tentang bagaimana pendidikan karakter di SD INPRES 3 TALISE pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Dalam proses mengajar menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penelitian ini, berusaha memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatian penelitian kemudian dilukiskan sebagaimana adanya yakni tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar. Masalah yang diteliti adalah masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu dan belum tentu relevan jika digunakan dimasa yang akan datang. Adapun tujuan penelitian ini adalah analisis pendidikan karakter pada pembelajran seni budaya dan parakarya (SBdP) Kelas II SD Inpres 3 talise. Pada saat pelaksanaan penelitian, langkah yang digunakan untuk mendapatkan data digunakan teknik pengumpulan data yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi yang dibantu dengan menggunakan kamera untuk merekam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Langkah awal pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal yang akan diteliti lebih lanjut. Kemudian dilakukan analisis data selama dilapangan yang mencakup reduksi data (data *reduction*), penyajian data (data *display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification*/ *conclusiondrawing*). Peneliti merencanakan tiga kali analisis data lapangan yang diperoleh dari tiga kali observasi pada waktu yang berbeda. Kemudian merumuskan deskripsi kesimpulan untuk diuji kebsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran SBdP dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Karakter itu, merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebanggsaan sehingga menjadi manusia yang kamil (Prasetyo dan Rivasintha).

Dari dokumentasi perangkat pembelajaran yang dimiliki SD Inpres 3 talise yang di buat guru kelas II yaitu RPP, Peneliti menemukan bahwa dalam RPP tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang dilaksanakan seperti pada kopetensi inti (KI), Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup) dan pada instrumen penilaian. Salah satu cara agar peserta didik dapat mengembangkan karakter yang kuat adalah dengan pembelajaran seni budaya dan prakarya. Dalam penerapan pelaksanaa pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pembentukan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan pembelajaran

Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya yang pertama dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu yunita saganta, S.Pd guru kelas II,

sebelum melaksanakan pembelajaran sebagai guru hendaknya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP dan menyiapkan media dan peraga yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Penjelasan tentang perencanaan pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD Inpres 3 Talise yaitu:

a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam RPP memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai karakter ini dapat terwujud, guru harus dapat memilih suatu pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasiaktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa.

RPP dibuat oleh guru berdasarkan pada silabus dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah. RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran Tema 8 (keselamatan di rumah perjalanan), sub tema 1 (aturan kebersamaan dirumah), muatan bahasa indonesia matematika SBdP, pembelajaran 3. Hasil penelitian di tema ini dapat diselipkan nilai-nilai karakter melalui muatan pembelajaran seni budaya dan prakarya, di dalam RPP subtema 1 pembelajaran 3 muatan seni budaya dan prakarya (SBdP) tercamtum tujuan pembelajaran dengan mengamati panjang pendek nada pada teks lagu" lonceng ayah".

RPP yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya berbasis tematik terintegrasi dalam pengembangan karakter. Sebuah tugas yang pada dasarnya dilakukan dalam kegiatan inti dengan terlibat dalam konteks dan berinteraksi secara aktif dengan mengembangkan karakter tertentu. Peneliti menemukan nilai-nilai karakter yang dituliskan dengan baik, menganalisis dokumen RPP, mengembangkannya menjadi Pembelajran sikap dan memasukkannya kedalam titik akhir sikap kepribadian.

a) Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Berdasar pada saat wawancara antara peneliti dengan ibu yunitapengampu guru kelas II diperolehnya data bahwa teknik- teknik yang dilakukan ibu yunita adalah dengan melakukan berbagai cara dalam penanaman akan nilai-nilai karakter ataupun nilai-nilai kepribadian untuk dapat membentuk peserta didik yang berkarakter dengan prosedur pembelajaran tematik muatan seni budaya dan prakarya yaitu dengan adanya sisipan-sisipan yang nilai-nilai karakter ke dalam tiap-tiap kegiatan belajar dalam pembelajaran. Sesuai yang peneliti dapatkan informasi tersebut dari guru yang bersangkutan yaitu: nilai-nilai karakter membentuk siswa yang berkarakter itu

bisa diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas**.**

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, ibu Yunita selalu mengawali dengan berdoa yang dilakukan secara bersama-sama dengan serempak dalam satu kelas dengan dipimpin salah satu peserta didik. Berdoa merupakan aspek religius ini dilakukan guru disetiap mengawali pembelajaran yang kemudian dilanjut dengan menyampaikan materi pelajaran. Pada saat peserta didik berdoa kegiatan selalu didampingi dan diawasi oleh guru. Selanjutnya pada pembelajaran kedua ada beberapa peserta didik tampak kurang khusyu dalam berdoa, oleh guru langsung dinasehati peserta didik tersebut karena mengobrol dan bermain. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh guru saat observasi pelaksanaan pembelajaran

Absensi dilakukan guru untuk mengecek kehadiran peserta didik, jika ada yang tidak hadir guru menanyakan penyebab dia tidak berangkat sekolah kepada teman sebangku atau yang lainnya apakah ada keterangan atau ijin tidak masuk sekolah. Di pertemuan yang selanjutnya ada peserta didik tidak berangkat sekolah karena sakit. Maka peneliti mewawancari guru tersebut hasilnya sudah sesuai. Hasil observasi peneliti dengan bu yunita sudah sesuai mengarah pada kedisiplinan akan siswa.

Hasil analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru senantiasa mengecek kedatangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran selama langkah kegiatan awal. Dengan menunjukkannya dalam kegiatan dan membuka kelas, guru menyapa dan bertanya bagaimana kabar anak-anak. Masih dalam kegiatan pendahuluan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya guru meminta siswa mengamati teks lagu “lagu lonceng ayah” sambil mendengarkan penjelasan guru, siswa mengerjakn tugas yang diberikan secara mandiri tampa melihat atau menyontek hasil teman lain dengan ini menunjukan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Peserta didik berlatih menyanyikan lagu “lonceng ayah” kegiatan ini dapat dilakukan secara bersama-sama. Guru memberikan arahan agar peserta didik dalam menyanyikan lagu memperhatikan nada dan tempo yang benar. Selanjutnya peserta didik menyanyikan lagu tersebut bersama-sama temannya menggunakan iringan dengan alat musik yang ada disekitar sekolah. Kegiatan ini dapat dikreasikan layaknya sebuah pertunjukkan ataupun perlombaan nyanyi agar kegiatan pembelajaran berjalan secara menyenangkan dan tidak membosankan. Dari kegiatan tersebut hasil yang diharapkan peserta didik percaya diri dan memiliki keterampilan bernyanyi sesuai nada dan tempo yang benar.

Secara keseluruhan, Ibu yunita berupaya melaksanakan penerapan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran tematik muatan seni budaya dan prakarya kelas II dengan subtema Aturan kebersamaan dirumah. Dengan melihat langsung proses pembelajaran tematik, dari kegiatan persiapan hingga kegiatan akhir. Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumen, bisa disimpulkan secara umum, berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta

pencatatan dapat diketahui bahwa guru telah membudayakan nilai karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Masalah guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan rencana pembelajaran yaitu pertama, terdapat pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pendahuluan tidak tertera melakukan absensi Tapi pada saat proses pembelajaran absensi dilaksanakan oleh gurunya. Kedua, dibagian penutup dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak melakukan doa bersama setelah melaksanakan proses pembelajaran. Ketiga, guru kurang memberikan apresiasi terhadap pencapaian peserta didik.

Guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam penyusunan perencanaan pembelajaran terutama pada bagian kegiatan pembalajaran harus disesuai dengan tujuan yang akan di capai. Memberikan apresiasi dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan peserta didik. memberikan kesempatan untuk mengikuti lomba-lomba sesuai bakat yang dimilikinya dan mengembangkan diri positif terhadap peserta didik. Cara menjaga interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran yakni dengan memperlancar komunikasi.

Ada beberapa kendala yang dialami guru dalam penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, antara sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, sebagian siswa ada yang pasif dan terlalu aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun dengan kesabaran guru untuk selalu menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, perlahan-perlahan perilaku siswa berubah menjadi lebih baik lagi.

Pembahasan

Deskripsi yang terkait dengan hasil temuan pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran tematik muatan seni budaya dan prakarya kelasII SD Inpres3 Talise menunjukan bahwa berdasarkan kenyataan di lapangan menghasilkan penelitian secara umum yang dengan mendapatkan informasi.

Kegiatan pembelajaran berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 1) Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. 2) Kegiatan Inti, pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswauntuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. 3) Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian danrefleksi, umpan balik, dan tindak.

Dari hasil penelitian, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran dari awal hingga akhir mata pelajaran. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran percakapan

dan interaktif. Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untukmenantang diri mereka sendiri dengan cara yang sehat melalui berbagai tugas dan metode pembelajaran lainnya. Keterlibatan guru dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran tematik diakui berdasarkan kegiatan persiapan, inti dan akhir

Dalam kegiatan inti, guru melakukan serangkaian kegiatan. Guru selalu megawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selain itu, guru mengolah piket harian dan kehadiran siswa. Dalam kegiatan inti, guru menggunakan metode pengajaran yang berbeda, tanya jawab, demonstrasi, ekspresi bebas, dan metode pembelajaran lainnya. Selain itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepribadian kedalam proses pembelajaran mata pelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa melalui penelitian tema. dalam kegiatan inti, guru akan berterima kasih kepada siswa. Rasa terima kasih ini bisa berupa ucapan terima kasih secara lisan atau penghargaan yang diberikan oleh guru sang bintang. Hal ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat siswa tetap aktif. Terima kasih/reward juga dapat merangsang kreativitas siswa. Guru dapat mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan siswanya. Suasana kelas yang demikian dapat mendukung pelaksanaan pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, para guru melakukan proses pembelajaran topik khusus dengan nilai-nilai karakter untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi, guru kelas II mengamati Lima nilai karakter berikut, yaitu religius, jujur, disiplin, kreatif, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak secara langsung dikomunikasikan kepada siswa, tetapi tersirat dalam perilaku dan metode pengajaran guru.

1. religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Tujuan adanya penanaman nilai-nilai religius adalah untuk mengembangkan kepribadian, karakter yang tercermin dalam kesalehan pribadi maupun sosial diantara seluruh warga sekolah/madrasah (Sahlan dan Prasetyo, 2012: 38). Nilai karakter ini siswa diajak guru dalam membaca doa saat sebelum dan sesudah proses pembelajaran (awal kegiatan dan penutup dalam RPP) dengan didampingi dan diawasi guru selama para peserta didik melakukan doa tersebut.

2. jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upayanya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Kejujuran dan kebajikan selalu terkait dengan kesan terpecaya. Terpecaya selalu terkait dengan kesan tidak berdusta, penipu atau memperdaya. Hal ini terwujud dalam tindak dan perkataan semua pihak percaya bahwa hakim dapat mempertahankan integritasnya dengan membuat keputusan yang fair. Ia percaya karena keputusannya mencerminkan kejujuran (Fitri, 2012:112). Nilai karakter ini sangatlah penting

dan harus dimiliki oleh seluruh warga sekolah SD Inpres 3 Talise . Yang bisa dilihat disaat kegiatan inti dalam RPP, siswa menghadapi baik itu sedang ujian ataupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru disaat pembelajaran dengan tidak mencontek ataupun membuka buku apalagi menanyakan jawaban ketemannya. Siswa disuruh untuk mandiri dalam pelaksanan ujian tersebut yang nilai kejujuran tersebut ada di kegiatan inti

3. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Sahlan dan Prasetyo, 2012) Nilai karakter ini bisa terlihat ketika guru mengecek kehadiran siswa di kegiatan awal pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru akan mengecek keutuhan belajar siswa, seperti pekerjaan rumah, perangkat pembelajaran dan buku siswa.

4. Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Sahlan dan Prasetyo, 2012). nilai karakter ini bisa terlihat saat peserta didik menyanyikan lagu lonceng ayah bersama-sama diiringi tepuk tangan. Kegiatan inti dalam RPP, menunjukan kreatifitas peserta didik dalam menyanyikan lagu menggunakan alat musik yang ada di sekitarnya yaitu dengan cara bertepuk tangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres 3 Talise dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada pembelajaran Seni budaya dan prakarya (SBdP) di kelas II SD Inpres 3 Talise yang di terapkan sudah mendapatkan hasil presentasi dengan sangat baik dengan kata lain pendidikan karakter disekolah sudah terlaksana dan berjalan dengan baik.

Adapun proses penerapan pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran SBdP Yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang tertuai dalam rencana pelaksanaa pembelajaran (RPP). Dalam RPP memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran Tema 8 (keselamatan di rumah perjalanan), sub tema 1 (aturan kebersamaan dirumah), muatan bahasa indonesia matematika SBdP, pembelajaran 3. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama-sama, melakukan abesnsi kehadiran siswa sebagai bentuk kedisiplinan siswa dalam kelas. Pada mata pelajaran SBdP siswa disuruh untuk mengamati teks lagu tampa menyontek atau melihat hasil teman karena siswa harus jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan, setelah itu siswa diajarkan untuk bernyanyikan lagu ”lonceng ayah” bersama-sama dengan menggunakan alat musik disini siswa diajarkan untuk kreatif dalam menghasilkan bunyi pada musik.

Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di kelas II SD Inpres 3 Talise antara lain religius, disiplin, jujur, dan kreatif

presentasi didapatkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran dari tahap merancang RPP sampai tahap kegiatan guru mengimplementasikan praktik pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya berbasis tematik dengan menyisipkan nilai-nilai karakter

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimah kasih untuk kedua orangku yang telah mendokan, mendukung dan memberikan motivasi tiada hentinyaterus mendoakan yang terbaik agar selalu diberikan kemudahan, kesehatan untuk mencapai kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, H. (2011). Pendidikan karakter berpusat pada hati. *Jakarta: Al-Mawardi*.

Abdusshomad, A. (2018). Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, *19*(1), 31–49. https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22

Anisa, N., Husin, & Ruwaida, H. (2020). Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di Madrasah Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Kahuripan…*, 87–90

Azizah, N. (2015). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri, Kabupaten Kendal, tahun ajaran 2015/2016. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo*

Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *2*(2), 113. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515

Dewi, K. P., Pratama, M. D., Aisyah, S., Syahrial, & Noviyanti, S. (2022). Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(3), 333–341doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515

Palupi Putri, D. (2018). Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 37-50. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 2580–362. http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD

Rosyadi, R. (2013). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 36.

Karakter, P., Islam Dan Thomas Lickona, P., & Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor, J. (2018). *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. *VII*(September 2018). https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd-

Sari, S. Y. P. M., Sila, I. N., & Suartini, L. (2022). Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas Iv Sdn 2 Lendang Nangka Utara. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, *12*(2), 129–141. https://doi.org/10.23887/jjpsp.v12i2.49222

Kusumawardani, M. (2013). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(2), 290–303. https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477

Najib, A., & Achadiyah, B. N. (2012). Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, *9*(1).

Prihatmojo, A., Mulia Agustin, I., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 186. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index

Nur Mahareni, D., & Purnamasari, V. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sbdp Pada Tema 1 Kelas V Di Sd Negeri Bugangan 02 Semarang. *Dwijaloka*, *2*(1), 41–49.

Moleong, L. J. (2001). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan keempatbelas. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya (anggota IKAPI)*.

Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.

Kurniawan, A. (2014). Survey Tentang Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Seni Budaya Tingkat SMP Negeri di wilayah Kecamatan Wonosari. *Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta*.

Koesoema, A. D. (2012). *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*. PT Kanisius.

Rosyadi, R. (2013). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 36.

Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324

Nasier1*, W. E. R., Lagandesa2, Y. R., & Pahriadi3. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap SBdP Siswa Kelas IV di Masa Covid 19 asil Belajar *Elementary School of Education E-Journal*, *9*, 255–261.

Nurhadi, S. N., Suhartinis, & Imam Tabroni. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah. *Lebah*, *14*(1), 5–10. https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.62

Sri Zulvida, M. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar* (Yonata fadhila (ed.); abd, rahma). Sulus Pustaka